

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP PROGRAM
SWASEMBADA BAWANG PUTIH DI KECAMATAN SEMBALUN
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
ANALYSIS OF FARMERS' SATISFACTION LEVEL OF GARLIC SELF-
SUFFICIENCY PROGRAM IN SEMBALUN DISTRICT
EAST LOMBOK DISTRICT**

Fidaris, Anas Zaini, dan Anwar
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Bawang putih (*Allium sativum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura bernilai tinggi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari baik sebagai penyedap rasa maupun sebagai obat-obatan. Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penentuan daerah sampel secara *purposive sampling* dengan alasan bahwa Kecamatan Sembalun merupakan sentra pengembangan produksi bawang putih nasional dalam rangka pencapaian target swasembada oleh pemerintah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *quota sampling* dan penentuan jumlah responden dilakukan dengan cara *propotional random sampling*, dan dari proporsi tersebut responden dipilih secara *random* (acak). Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis skoring dengan metode skala *likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang mengikuti program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tidak puas dengan program tersebut. Hal demikian ditinjau dari masing-masing dimensinya yaitu dimensi ekologi berada dalam kategori cukup puas dengan skor 8,20 atau 38,26%, dimensi ekonomi berada dalam kategori tidak puas dengan skor sebesar 4,07 atau 25,15%, dimensi sosial berada dalam kategori tidak puas dengan skor sebesar 4,93 atau 30,43% dan dimensi kebijakan berada dalam kategori tidak puas dengan skor sebesar 4,23 atau 26,11%. Dengan rata-rata nilai tingkat kepuasan dari empat dimensi sebesar 5,36.

Kata Kunci: Analisis Kepuasan Petani, Bawang Putih, Swasembada

ABSTRACT

Onion white (Allium sativum) is Wrong One commodity horticulture worth a lot of height utilized by public For need daily Good as flavoring and _ as drugs. Study This aim for: Analyze level satisfaction farmer to the self-sufficiency program onion white in the District Sembalun East Lombok Regency. Method used _ is method descriptive with determination area sample in a manner purposive sampling with reason that Subdistrict Sembalun is center development production onion white national in framework achievement of self-sufficiency targets by government. Taking sample done use technique sampling quotas and determination amount respondent done with method propotional random sampling , and from proportion the respondent chosen in a manner random (random). Data used is quantitative data and qualitative data. Data analysis used is analysis scoring with method scale likert.

Results study show that farmers participating in the self-sufficiency program onion white in the District Sembalun East Lombok Regency No satisfied with the programme. such thing reviewed from each dimensions that is dimensions ecology is at in category Enough satisfied with score 8.20 or 38.26%, dimension economy is at in category No satisfied with score of 4.07 or 25.15%, dimensions social is at in category No satisfied with score of 4.93 or 30.43% and dimensions policy is at in category No satisfied with score of 4.23 or 26.11%. With an average value level satisfaction from four dimensions of 5,36.

Keywords : *Analysis _ Satisfaction Farmer , Onion White , Self-sufficient*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak potensi keanekaragaman dan sumber daya alam melimpah untuk produk-produk pertanian dan memiliki beragam jenis tanaman, hal ini dipengaruhi kondisi iklim tropis yang mendukung variasi tanaman tersebut, salah satu komoditas unggulannya yaitu bawang putih (*Allium sativum*). Bawang putih termasuk komoditas hortikultura bernilai tinggi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari sebagai bumbu masak, obat-obatan dan lainnya. Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki Indonesia sebagai daerah tropis mampu membuka peluang besar pengembangan agribisnis oleh masyarakat (Putra dalam Ginting, 2022).

Pada periode 2016-2019, rata-rata konsumsi bawang putih nasional sebesar 479.050 ton per tahun dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,3 persen. Namun rata-rata kebutuhan konsumsi tersebut tidak mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri yang rata-rata produksinya hanya mencapai 42.194 ton pada periode yang sama (Kementerian Pertanian, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan ini mendorong pemerintah dalam jangka pendek untuk memenuhinya dengan cara mengimpor sebesar 95 persen dari total permintaan dalam negeri. Namun kebijakan ini mengancam keberadaan bawang putih lokal di pasaran. Dampak dari bawang putih lokal yang kalah bersaing dengan bawang putih impor di pasaran menyebabkan petani beralih menanam tanaman lain yang lebih menguntungkan sehingga luas panen bawang putih di Indonesia semakin berkurang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09/Permentan/Rc. 020/3/2016 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, program swasembda bawang putih yang awalnya ditargetkan akan tercapai tahun 2033 dipercepat pencapaiannya menjadi tahun 2019. *Roadmap* program swasembda bawang putih menargetkan tahun 2019 dimulai pada tahun 2016 dengan *baseline* (titik acuan) produksi 18.200 ton. Hingga 2019, program utama difokuskan pada pengembangan sentra produksi bawang putih dalam negeri dan regulasi impor.

Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura khususnya bawang putih Indonesia. Komoditas ini memiliki peranan yang penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi, serta peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Kesesuaian agroklimat di Kecamatan Sembalun dengan syarat-syarat usaha budidaya tanaman bawang putih menjadikan kewajiban bagi petani untuk menanam bawang putih di Sembalun. Varietas bawang putih yang dibudidayakan di Kecamatan Sembalun sebagian besar adalah varietas Sangga Sembalun.

Program Swasembada Bawang Putih yang dilaksanakan di Kecamatan Sembalun memberikan pelayanan berupa penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan kepada petani bawang putih, pemberian bantuan sarana dan prasarana yang menunjang produktifitas bawang putih, menghubungkan kelompok tani untuk menjalin kemitraan dengan pihak swasta, dan lain-lain. Beberapa pelayanan yang telah diberikan tersebut diharapkan bisa memberikan kepuasan kepada petani sehingga petani bisa termotivasi dalam mengikuti program ini dan produksi bawang putih daerah tersebut meningkat.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur serta bagaimana respon petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. 2) Menganalisis respon ketidakpuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Daerah penelitian dipilih dengan *purposive sampling* dan menetapkan Kecamatan Sembalun sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan Kecamatan Sembalun merupakan sentra pengembangan produksi bawang putih nasional dalam rangka pencapaian target swasembada oleh pemerintah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *quota sampling*. Dimana Jumlah sampel telah ditetapkan sebanyak 30 responden dari lima desa yang ada di Kecamatan Sembalun yaitu Desa Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sembalun Timba Gading, Desa Sembalun dan Desa Sajang. Selanjutnya untuk penentuan jumlah anggota sampel dilakukan secara *propotional random sampling*, sampel yang akan dijadikan sebagai responden dari jumlah tersebut dipilih secara *random* (acak).

Variabel yang digunakan dalam analisis tingkat kepuasan petani bawang putih terdiri dari empat variable yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi kebijakan. Keempat variable tersebut terdiri dari 22 atribut, masing-masing 5 atribut untuk dimensi ekologi, 5 atribut untuk dimensi ekonomi, 5 atribut untuk dimensi sosial dan 7 atribut untuk dimensi kebijakan. Keempat variabel diidentifikasi dari hasil skor jawaban responden pada kuisioner dengan rentang nilai jawaban antara 0 sampai 2.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan tingkat kategori yang cocok tergantung pada tanggapan atau pendapat responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Bentuk ini digunakan apabila menginginkan data tentang pendapat responden mengenai masalah yang diteliti (Mardalis, 2014). Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani dan respon petani terhadap program swasembada bawang putih dengan variabel dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi kebijakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor penilaian skala likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Puas	5
2	Puas	4
3	Cukup Puas	3
4	Kurang Puas	2
5	Tidak Puas	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berikut adalah tabel karakteristik responden usahatani bawang putih.

Tabel 2. Karakteristik Responden Usahatani Bawang Putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Responden	Persentase (%)
1	Jumlah Responden (Orang)	30	100
2	Umur Responden (Tahun)		
	21-30	11	36.67
	31-40	4	13.33
	41-50	9	30.00
	>50	6	20.00
3	Tingkat Pendidikan		
	TTSD	1	3.33
	SD – SMP	13	43.33
	SMA Sederajat	8	26.67
	Perguruan Tinggi	8	26.67
4	Pengalaman Berusahatani		
	1-10	12	40.00
	11-20	7	23.33
	21-30	3	10.00
	>30	8	26.67
5	Luas Lahan		
	0.10 - 0.50	27	90.00
	0.51 - 1.00	3	10.00
	>1.00	0	0.00

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang putih yang tinggal di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebanyak 30 orang. Karakteristik petani bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur ditinjau dari karakteristik petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman budidaya, dan luas lahan garapan.

Berdasarkan Pada Tabel 2. diatas bahwa rata-rata umur petani responden adalah pada umur 30 tahun dengan jumlah terbesar pada kisaran 21-30 tahun yaitu 11 orang atau 36,67%, dan petani yang berada pada kisaran umur 31-40 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%, petani kisaran 41-50 tahun sebanyak 9 orang atau 30,00% dan umur >50 tahun sebanyak 6 orang atau 20,00%. Dengan demikian dapat dikatakan sebagian umur petani responden termasuk dalam usia produktif.

Pada Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah level pendidikan SD-Tingkat Menengah Pertama (SMP) sebanyak 13 orang dengan persentase sejumlah 43,33%, kemudian level kedua disusul oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat dan Perguruan Tinggi sejumlah 8 orang responden dengan persentase sebanyak 26,67%, dan responden dalam penelitian dengan jumlah paling kecil yaitu hanya 1 orang responden yang Tidak Tamat Sekolah Dasar dengan persentase sejumlah 3,33% jika dibandingkan dengan level pendidikan dasar dan menengah pertama dari total responden yang ada.

Rata-rata pengalaman budidaya bawang putih responden pada kisaran 1-10 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 40,00%, pada kisaran 11-20 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33%, kemudian pada kisaran 21-30 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 10,00%, dan 8 orang memiliki pengalaman berusaha bawang putih lebih dari 30 tahun atau sebesar 26,67%.

Luas lahan garapan dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Tabel 3.1. menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan petani bawang putih pada kisaran 0,10-0,50 hektar sebanyak 27 orang atau sebesar 90%, dan 0,51-1,00 hektar sebanyak 3 orang atau sebesar 10%. Dilihat dari luas lahan garapan responden dapat dikatakan memiliki luas lahan garapan yang cukup luas.

b. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Swasembada Bawang Putih

Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani itu sendiri. Harapan merupakan perkiraan atau keyakinan tentang apa yang akan diterimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan itu akan terpenuhi apabila didukung oleh jaminan harga, kemudahan dalam melakukan aktivitas dan keterjangkauan atas fasilitas.

Analisis tingkat kepuasan petani bertujuan untuk mengetahui apakah petani bawang putih dalam menjalankan program swasembada sudah puas atau tidak. Tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur diperoleh dari hasil analisis menggunakan metode analisis skoring pada masing-masing variabel yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi kebijakan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Berdasarkan Semua Indikator Tingkat Kepuasan Petani Bawang Putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2022

No	Indikator	Kategori	Skor	Persentase %
1	Dimensi Ekologi	Cukup Puas	8,20	38,26
2	Dimensi Ekonomi	Tidak Puas	4,07	25,12
3	Dimensi Sosial	Tidak Puas	4,93	30,43
4	Dimensi Kebijakan	Tidak Puas	4,23	26,11
		Tidak Puas	21,43	100,00
	Rata-rata		5,36	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

1. Dimensi Ekologi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata skor tingkat kepuasan pada dimensi ekologi sebesar 8,20 atau 38,26% yang artinya bahwa petani merasa cukup puas dalam program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Pada dimensi ekologi terdapat 5 atribut yang dianalisis.

Ada dua atribut yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani pada dimensi ekologi yaitu kesesuaian agroklimat dan produktivitas lahan.

Atribut pertama adalah Kesesuaian agroklimat merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekologi. Kesesuaian agroklimat sangat mempengaruhi kegiatan usahatani bawang putih. Ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan dalam budidaya bawang putih yaitu iklim, tanah dan air. Kecamatan Sembalun memiliki kondisi iklim yang sangat sesuai untuk syarat tumbuh bawang putih. Adapun Iklim yang cocok untuk menanam bawang putih adalah iklim kering dengan kelembaban 60-70%, tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, pada kisaran 15°C hingga 25°C.

Atribut kedua yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun adalah produktivitas lahan. Produktivitas lahan merupakan kemampuan lahan atau daya dukung lahan dalam memproduksi tanaman. Pada atribut ini petani merasa tidak puas, karena hal ini diakibatkan oleh penggunaan bahan kimia yang berlebihan sehingga pH tanah menurun. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil yang akan diperoleh petani. Oleh karena itu banyak petani Sembalun yang beralih membudidayakan komoditas lain seperti cabai, tomat, kentang, wortel dan kol yang dianggap lebih menguntungkan. Dan luas areal untuk menanam bawang putih semakin sempit.

2. Dimensi Ekonomi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata skor tingkat kepuasan pada dimensi ekonomi sebesar 4,07 atau 25,12% yang artinya petani merasa tidak puas dalam program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Atribut pertama yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi adalah harga jual produk. Jadi untuk harga jual produk petani tidak merasa puas yaitu dengan persentase paling besar 56,67%. Karena harga jual produk ini akan berpengaruh pada pendapatan petani itu sendiri dan harga jual ini ditentukan oleh tengkulak.

Atribut kedua yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi yaitu akses modal. Dalam pengembangan usahatani hortikultura khususnya bawang putih memerlukan modal yang cukup besar. Modal petani bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman. Pinjaman modal petani biasanya meminjam dari bank dan bias juga berasal dari pinjaman sesama petani. Dimana dalam meningkatkan produktivitas pertaniannya permodalan adalah permasalahan paling mendasar bagi petani. modal sering menjadi kendala bagi petani dalam melakukan usahatannya. keterbatasan modal juga membuat kuantitas dan kualitas hasil yang didapat petani tidak maksimal bahkan gagal dan tidak sesuai target.

Atribut selanjutnya yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi yaitu akses pasar. Petani di Kecamatan Sembalun memiliki akses pasar yang cukup mudah, hal ini dikarenakan petani bawang putih di Kecamatan Sembalun tak perlu membawa hasil panen ke pedagang atau ke pasar untuk menjual hasil panennya. Pengepul lah yang datang langsung ke sawah atau rumah petani untuk mengangkut hasil panen petani. Hal ini tentu

menjadi nilai tambah petani, sehingga petani tak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan dalam hal penjualan hasil panen.

Atribut keempat yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi yaitu adalah ketersediaan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani. Ketersediaan tenaga kerja di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur masih tersedia dengan baik walaupun sebagian besar tenaga kerja beralih profesi ke bidang lain, hal ini dikarenakan kegiatan usahatani bawang putih sudah menurun. Permasalahan utama yang dialami tenaga kerja bawang putih di Kecamatan Sembalun yaitu terkait dengan upah. Dimana upah tenaga kerja yang semakin naik sedangkan jam kerja terbatas. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi petani dalam mencari tenaga kerja tambahan untuk usahatani bawang putih.

3. Dimensi Sosial

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata skor tingkat kepuasan pada dimensi sosial sebesar 4,93 atau 30,43 yang artinya bahwa petani merasa tidak puas dalam program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Atribut pertama yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi sosial adalah jumlah rumah tangga yang menanam bawang putih. Untuk jumlah rumah tangga petani yang menanam bawang putih berada pada kategori sedikit hal ini disebabkan banyaknya petani yang gagal panen dan rugi sehingga banyak petani yang beralih ke tanaman lain seperti cabai, kentang, wortel dan lain sebagainya.

Atribut kedua yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi adalah usia petani yang menanam bawang putih. . Faktor umur pembudidaya dalam usahatani memiliki keterkaitan dengan fisik dan produktivitas usahatani yang akan dihasilkan, dengan demikian semakin tua umur seseorang maka akan semakin menurun kemampuan fisiknya dalam menjalankan usahatani kemudian akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya produktivitas dalam menghasilkan suatu komoditi, dalam hal ini yang dimaksud adalah komoditi bawang putih. Petani bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tergolong usia yang relatif muda dan termasuk dalam usia produktif.

Atribut ketiga yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi adalah eksistensi organisasi petani. Organisasi petani memegang peranan penting untuk menunjang kegiatan pertanian Kelembagaan petani yang umum ada di desa adalah Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur ada sekitar 112 kelompok tani (poktan) yang tersebar di lima desa dan masih aktif sampai saat ini. Petani bawang putih yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata tergabung ke dalam kelompok tani.

Atribut keempat yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi adalah akses terhadap kebijakan. Akses terhadap kebijakan bawang putih berada pada kategori rendah.

Atribut Kelima yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi adalah menerima bantuan pemerintah. Petani yang tergabung di dalam kelompok tani di Kecamatan Sembalun rata-rata pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah selama melaksanakan kegiatan usahatani bawang putih. Adapun bantuan dari pemerintah yang diterima oleh petani untuk budidaya bawang putih berupa benih, pupuk, obat-obatan, dan mulsa. Jumlah bantuan yang diterima tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh petani.

4. Dimensi Kebijakan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata skor tingkat kepuasan pada dimensi kebijakan sebesar 4,23 atau 26,11 yang artinya bahwa petani merasa tidak puas dalam program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Atribut pertama yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan benih untuk bawang putih. Kebijakan pemerintah terkait benih bawang putih ini petani tidak puas karena dengan alasan pembagian benih yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan pola tanam dan kurangnya benih yang berkualitas. Dimana bibit/benih ini berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani. Karena penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani.

Atribut kedua yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan pupuk. Petani tidak puas terhadap kebijakan pupuk. Karena harganya terlalu mahal dan pembagian pupuk yang tidak merata. Dimana pupuk berkaitan dengan tingkat kesuburan lahan agar tanaman bisa tumbuh dan hasil produksi optimal. Pupuk merupakan bahan-bahan yang memberikan zat makanan kepada tanaman. Pupuk yang sering digunakan petani bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah pupuk organik dan anorganik.

Atribut ketiga yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan pestisida. Kebijakan pemerintah terkait pestisida yaitu pada kategori buruk artinya kebijakan pemerintah terkait pestisida petani merasa tidak puas. Karena harga yang sangat mahal. Sedangkan kebutuhan akan pestisida sangat dibutuhkan oleh petani guna memberantaskan hama pada tanamannya.

Atribut keempat yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan subsidi kredit. Pada Kebijakan pemerintah terkait subsidi bunga pinjaman (kredit) berada pada kategori baik artinya petani merasa puas dengan kebijakan pemerintah terkait subsidi bunga pinjaman. Pemerintah menyediakan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga yang hanya 2 persen. Petani bawang putih di Kecamatan Sembalun lebih banyak menggunakan modal sendiri dan meminjam ke keluarga atau pun tetangga.

Atribut kelima yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan pengairan (irigasi). Kebijakan terkait

pengairan untuk bawang putih berada pada kategori baik artinya petani merasa puas terhadap kebijakan pemerintah terkait irigasi. Irigasi merupakan faktor penting dalam kegiatan usahatani. Petani bawang putih di Kecamatan Sembalun menggunakan irigasi sumur pompa untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan usahatannya. Petani membuat secara mandiri kemudian menggunakan mesin pompa serta pipa karet untuk mengalirkan air menuju lahan budidaya.

Atribut keenam yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan penyuluhan. Kebijakan pemerintah terkait penyuluhan untuk petani bawang putih berada pada kategori baik artinya petani merasa puas terhadap kebijakan pemerintah terkait penyuluhan. Seluruh petani bawang putih yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 petani memiliki semua akses ke penyuluh. Karena petani bawang putih tergabung dalam kelompok tani yang aktif, sehingga kehadiran penyuluh bersifat rutin. Sehingga petani dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

Atribut ketujuh yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan adalah kebijakan HPP. Kebijakan pemerintah terkait harga bawang putih (HPP) berada pada kategori buruk artinya petani merasa tidak puas terhadap kebijakan terkait harga bawang putih karena disebabkan oleh tidak adanya ketetapan harga dari pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis dari semua indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur diperoleh skor yaitu 21,43 dengan kategori tidak puas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program tersebut terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dari keempat dimensi tersebut. Dimana keempat dimensi tersebut merupakan indikator penting dalam keberlangsungan ataupun keberlanjutan program swasembada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekologi berada dalam kategori cukup puas dengan skor rata-rata sebesar 8,20.
2. Tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi ekonomi berada dalam kategori tidak puas dengan skor rata-rata sebesar 4,07.
3. Tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi sosial berada dalam kategori tidak puas dengan skor rata-rata sebesar 4,93.
4. Tingkat kepuasan petani terhadap program swasembada bawang putih di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada dimensi kebijakan berada dalam kategori tidak puas dengan skor rata-rata sebesar 4,23.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang kesimpulan yang tertera diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk petani di daerah penelitian agar mendapatkan hasil yang memuaskan alangkah baiknya mengikuti pedoman atau literatur berusaha bawang putih yang sudah ada atau pemerintah setempat sebaiknya membuat panduan atau mengikuti pedoman (literatur) berusaha bawang putih berdasarkan kondisi di daerah penelitian agar dapat dijadikan acuan oleh petani dalam mengelola usahatani mereka .
2. Pemerintah dalam hal ini sebagai pihak regulator sebaiknya memberikan perhatian lebih besar lagi pada usaha peningkatan bawang putih di NTB terkhusus di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Karena Pemerintah memiliki peran penting dalam hal ini untuk menyukseskan usaha peningkatan hasil pertanian.
3. Penelitian selanjutnya dengan komoditas bawang putih sebaiknya berfokus pada strategi peningkatan hasil panen dan berfokus pada penyebab penurunan produksi bawang putih secara spesifik karena pada penelitian tidak dibahas hal demikian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. 2020. Outlook Bawang Putih. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2014. Bumi Aksara. Jakarta.
- Putra, Arno Febrian R. 2022. Pola Kemitraan Petani Bawang Putih Dengan Perusahaan Importir Pada Program Swasembada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. [Skripsi, unpublished]. Universitas Mataram. Mataram.